

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Cadangan Devisa

2.1.1 Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau yang sering disebut *foreign exchange reserves* adalah simpanan dana dalam mata uang asing yang dikelola dan disimpan oleh bank sentral atau otoritas moneter yang di Indonesia adalah Bank Indonesia. Simpanan ini merupakan tabungan nasional bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin mata uang lokal negara yang diterbitkan. Selain dalam mata uang asing, cadangan devisa juga disimpan dalam bentuk surat-surat berharga ataupun logam mulia.

Menurut Rachbini (2000), cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing, dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Secara teori, cadangan devisa adalah asset eksternal yang memenuhi criteria sebagai berikut: yaitu likuid, dalam denominasi mata uang asing utama, dibawah control otoritas keuangan, dan dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional. Cadangan devisa Indonesia meliputi emas moneter (*monetary gold*), hak tarik khusus (*special drawing rights*), posisi cadangan di IMF (*Reserve Position in the Fund*), cadangan dalam valuta asing (*foreign exchange*), dan tagihan lainnya (*other claims*).

2.1.2 Sumber Cadangan Devisa

Sebagai salah satu alat transaksi internasional, cadangan devisa juga bersumber dari transaksi internasional. Bertambahnya atau berkurangnya cadangan devisa dapat dilihat dalam neraca lalu lintas moneter. Pengukuran cadangan devisa biasanya diukur dengan rasio cadangan resmi terhadap impor, yaitu cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama 3 bulan, yang dipandanga sebagai titik aman, dan jika hanya

2 bulan atau kurang maka akan menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran.

Cadangan devisa Indonesia saat ini bersumber dari dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri, cadangan devisa dapat berasal dari hasil penjualan barang atau jasa yang di jual ke luar negeri. Seperti hasil ekspor karet, kopi, minyak dan lain-lain. Ekspor jasa seperti industry pariwisata, komisi jasa perbankan, angkutan, dan lain-lain. Selain itu laba atau deviden dari penanaman modal luar negeri seperti laba yang ditransfer dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri. Pungutan bea masuk juga menjadi sumber cadangan devisa negara. Cadangan devisa yang bersumber dari luar negeri berupa pinjaman atau hutang luar negeri, badan internasional atau swata asing, hadiah, bantuan atau sumbangan luar negeri, serta kiriman valuta asing dari luar negeri.

2.1.3 Peranan Cadangan Devisa

Cadangan devisa memiliki peranan penting bagi negara sebagai alat transaksi internasional. Karena suatu negara perlu melakukan penjualan ke luar negeri maupun pembelian dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan negara. Cadangan devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membiayai utang luar negeri, dimana pengelolaannya dilakukan oleh bank Indonesia sebagai bank sentral berdasarkan UU no.23 tahun 1999 pasal 13. Pengelolaan cadangan devisa ini dilakukan dengan berbagai jenis transaksi devisa seperti menjual, membeli, dan juga memberikan pinjaman berjangka dalam bentuk emas, atau surat berharga.

Menurut Bank Dunia, peranan cadangan devisa adalah:

1. Untuk melindungi negara dari gangguan eksternal yaitu krisis mata uang,
2. Tingkat ketersediaan cadangan devisa menjadi factor penting didalam penilaian kelayakan kredit sehingga dengan tingkat cadangan devisa yang cukup, negara dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.

3. Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar. Jika posisi cadangan devisa berada dititik tidak aman, maka nilai tukar akan semakin melemah dan cadangan devisa akan semakin menipis, ahirnya pemerintah terpaksa akan melakukan kebijakan devaluasi.

2.1.4 Sistem-sistem Devisa

Dalam pengelolaan cadangan devisa setiap negara memiliki sistem yang mengatur lalu lintas devisa. Sistem inilah yang mengatur pergerakan devisa dari satu negara ke negara lain. Menurut Bank Indonesia, kebijakan devisa terbagi atas tiga sistem, yaitu:

1. Sistem Devisa Kontrol

Pada sistem devisa ini, devisa pada dasarnya adalah milik negara. Oleh karenanya, devisa yang dimiliki masyarakat harus diserahkan pada negara, dan setiap penggunaan devisa harus memperoleh izin dari negara. Sistem devisa ini pernah diterapkan di Indonesia berdasarkan UU no.32 tahun 1964.

2. Sistem Devisa Semi Bebas

Pada sistem devisa ini, hanya devisa tertentu yang wajib diserahkan ke negara dan harus mendapatkan izin dari negara untuk memperoleh dan menggunakannya. Sementara jenis devisa lainnya dapat diperoleh dan digunakan secara bebas. Dalam hal ini devisa ekspor yang wajib dilaporkan dan diserahkan serta mendapat izin dari bank Indonesia, sementara devisa umum lainnya dapat digunakan secara bebas. Sistem ini diterapkan di Indonesia berdasarkan Perpu no.64 tahun 1970 menggantikan UU no. 32 tahun 1964.

3. Sistem Devisa Bebas

Pada sistem devisa ini, penggunaan dan perolehan devisa dapat secara bebas. Masyarakat dapat memperoleh serta menggunakan devisa tanpa harus mendapat izin dari bank Indonesia. Hal ini berlaku baik bagi devisa hasil ekspor maupun devisa umum lainnya. Masyarakat dapat menggunakan devisa dengan bebas tanpa harus melaporkan devisa yang diperoleh dan dipergunakannya. Sistem ini diterapkan di

Indonesia berdasarkan UU no.24 tahun 1999 tentang lalu lintas cadangan devisa. Sistem ini lah yang dipakai di Indonesia sampai saat ini. Kebijakan kebebasan ini kemudian berdampak pada tidak teraturnya cadangan devisa yang masuk ke kas negara. Hal ini juga berdampak pada tidak stabilnya pemasukan hasil ekspor ke cadangan devisa sementara impor harus tetap dilakukan. Dengan kebijakan ini, hasil ekspor tidak seluruhnya masuk kedalam kas negara, karena para pengekspor tidak melaporkan seluruh penghasilannya ke bank sentral untuk di catat. Hal ini juga menyebabkan peredaran dollar tidak seimbang dengan yang disimpan dalam cadangan devisa sehingga berdampak pada melemahnya rupiah terhadap dollar.

2.2 Ekspor

2.2.1 Pengertian Ekspor

Berdasarkan UU no.32 tahun 1964, ekspor adalah pengiriman barang ke luar Indonesia dari peredaran. Sedangkan berdasarkan Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dimana daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah republic Indonesia yang meliputi darat, perairan, dan udara serta tempat-tempat tertentu di zona eksklusif dan landas kontinen yang didalamnya berlaku Undang0Undang no. 10 tahun 1995 tentang kepabean. Ekspor merupakan upaya melakukan penjualan komoditas yang dimiliki bangsa kita kepada bangsa lain sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapakan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir,2004).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa sejumlah uang dalam valuta asing yang juga disebut sebgai devisa yang mana menjadi salah satu sumber pemasukan negara.

2.2.2 Peranan Ekspor

sebagai salah satu sumber cadangan devisa, ekspor memiliki peran penting untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Ekspor merupakan sumber devisa dan juga dapat membantu perluasan pasar produksi domestic dan juga perluasan tenaga kerja.

Peranan ekspor dalam perekonomian antara lain:

1. Memperluas pasar bagi barang-barang tertentu yang diproduksi di dalam negeri sehingga dapat membantu pertumbuhan industri.
2. Dengan melakukan ekspor, dapat menciptakan permintaan efektif yang baru yang akan berdampak pada usaha meningkatkan produktivitas dalam negeri untuk menjadi lebih inovatif.
3. Dengan perluasan kegiatan ekspor, perluasan pembangunan juga akan lebih mudah, khususnya bagi industri yang tidak terlalu membutuhkan investasi dalam capital social seandainya produk akan dijual dalam negeri saja.

Selain meningkatkan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri. Hal ini akan sesuai dengan harapan pemerintah untuk kesejahteraan bangsa. Sehingga secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri dalam negeri untuk menggunakan faktor produksinya, seperti modal dan juga menggunakan metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar internasional.

2.2.3 Strategi dan Kebijakan Ekspor

Memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri, terlebih menjadi sumber devisa sebesar 70%, dalam melakukan ekspor, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan kebijakan dalam perluasan ekspor. Dalam teorinya Thomas Mum seorang tokoh ekonomi klasik menyatakan perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negara apabila $X > M$ (ekspor lebih besar dari Impor). Oleh karena asumsi ini banyak negara akhirnya membuka diri untuk perdagangan internasional dan juga menargetkan perluasan ekspor. Strategi kebijakan ekspor ada dua

menurut profesor Paul Dreefen, yaitu strategi kebijakan ke dalam dan strategi kebijakan ke luar. Strategi kebijakan ke luar adalah kebijakan yang memandang ke luar tidak hanya mendorong perdagangan bebas, tapi juga menggerakkan secara bebas modal, tenaga kerja, perusahaan dan pelajar, perusahaan multinasional, dan suatu sistem terbuka untuk komunikasi. Sedangkan strategi kebijakan ke dalam adalah mengarah kepada usaha pengembangan pembangunan dalam negara sendiri. Kebijakan ini lebih ke mendorong semangat anak bangsa untuk lebih mengerti bidang manufaktur dan membangun teknologi yang tepat untuk mendukung perluasan ekspor. Sasaran dari strategi kebijakan ini adalah bagaimana menentukan peningkatan pembangunan negara melalui perluasan ekspor.

2.2.4 Aneka Cara Ekspor

Dalam melaksanakan ekspor ke luar negeri dapat ditempuh beberapa cara antara lain sebagai berikut (Amir MS, 2004):

1. Ekspor Biasa

Dalam hal ini barang dikirim ke luar negeri sesuai dengan peraturan umum yang berlaku, yang ditujukan kepada pembeli di luar negeri untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya sudah diadakan dengan importer luar negeri.

2. Barter

Yang dimaksud dengan barter adalah pengiriman barang ke luar negeri untuk ditukarkan langsung dengan barang yang dibutuhkan dalam negeri. Dalam hal ini pengiriman barang tidak menerima pembayaran dalam mata uang asing, tapi dalam bentuk barang yang dapat dijual dalam negeri untuk mendapatkan kembali pembayaran dalam mata uang rupiah.

3. Konsinyasi

Yang dimaksud dengan konsinyasi adalah pengiriman barang ke luar negeri untuk dijual sedangkan hasil penjualannya diperlakukan sama dengan hasil ekspor biasa, di dalam hal pengiriman barang sebagai barang konsinyasi belum ada pembeli yang tertentu di luar negeri. Cara

penjualan di luar negeri dapat dilaksanakan dengan penjualan di pasar bebas, atau juga mungkin dengan mengikut sertakan barang tersebut dalam pelelangan yang sering disebut *commodity-exchange*.

4. *Package-Deal*

Perjanjian perdagangan yang diadakan pemerintah dengan menetapkan sejumlah barang tertentu yang akan diekspor dan sebaliknya dari Negara tersebut akan diimpor sejumlah jenis barang yang dihasilkan di Negara tersebut.

5. Penyeludupan

Setiap usaha yang bertujuan memindahkan kekayaan dari suatu Negara tanpa memenuhi ketentuan yang berlaku dapat dianggap sebagai usaha penyeludupan.

2.3 Impor

2.3.1 Pengertian Impor

Berdasarkan statistik perdagangan internasional, Impor adalah sebuah kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Suatu negara melakukan kegiatan impor karena negara tersebut mengalami kekurangan dalam segi kebutuhan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di negara tersebut sehingga harus mendatangkan barang dari negara lain. Kemampuan negara memproduksi suatu barang dapat mempengaruhi jumlah impornya. Selain itu impor suatu negara juga dipengaruhi oleh harga relatif atas barang-barang luar negeri dan dalam negeri.

2.3.2 Kebijakan Substitusi Impor

Sebagai negara berkembang yang belum mampu menghasilkan seluruh barang yang diperlukan masyarakat, Indonesia melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan akan suatu produk. Namun dalam melakukan impor, perlu adanya strategi substitusi impor sehingga dengan mengimpor pun negara tetap memiliki penghasilan. Salah satu strategi pembangunan substitusi impor yang dilakukan negara adalah penetapan tarif impor.

Strategi ini cukup membantu negara untuk tetap menjaga kestabilan cadangan devisa. Setelah penetapan tariff, kemudian negara berusaha mendirikan industri lokal yang memproduksi barang yang dulu di impor. Strategi ini biasanya akan melibatkan kerjasama dengan perusahaan asing yang didorong untuk mendirikan pabrik dibalik dinding proteksi tariff dan keringanan pajak dan memperoleh insentif investasi. Strategi ini lah yang juga dilakukan Indonesia saat ini. Dengan menetapkan kan tariff impor, kemudian menjalin kerjasama dengan perusahaan asing yang kemudian mendirikan perusahaan di Indonesia dan negara mendapat keuntungan dari insentif investasi dan juga pajak.

Penentuan tariff terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Tarif tunggal

Yang dimaksud dengan tarif tunggal adalah suatu tarif untuk satu jenis komoditi yang besarnya beerlaku sama untuk impor komoditi tersebut dari Negara mana saja.

2. Tarif umum

Yang dimaksud dengan tariff umum adalah suatu tariff untuk satu komoditi yang besar persentase tarifnya berbeda antara satu Negara dengan Negara lainnya.

3. Tariff preferensi

Tarif preferensi adalah tarif yang persentasinya diturunkan, bahkan untuk beberapa komoditi sampai menjadi nol persen yang diberlakukan oleh Negara-negara lain tertentu karena adanya hubungan khusus antara Negara pengimpor dengan pengekspor.

2.4 Investasi Langsung Luar Negeri

2.4.1 Pengertian Investasi Langsung Luar Negeri

Menurut Undang Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal (1) butir (3) penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dalam negeri. Penanaman

modal asing ini wajib dalam bentuk perseroan terbatas dan dilakukan dengan cara mengambil bagian saham pada saat pendirian perseroan terbatas, membeli saham.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi Investasi Langsung Luar Negeri

Secara konseptual, pilihan investor asing untuk menanamkan investasinya dalam bentuk investasi asing langsung, dibanding bentuk modal lainnya di suatu negara, dipengaruhi oleh kondisi dari negara penerima investasi asing langsung (*pull factors*) maupun kondisi dan strategi dari penanam modal asing (*push factors*).

Pull factor merupakan kebijakan pemerintah yang menguntungkan investor yang mempengaruhi gelombang penanaman modal asing di suatu negara. Salah satu faktor penarik investor di Indonesia yakni meningkatnya tingkat daya beli domestik masyarakat Indonesia. *Push factor* merupakan faktor pendorong MNC (*multinational company*) untuk memindahkan lokasi operasinya ke luar negeri adalah meningkatnya biaya lahan, upah tenaga kerja di *home country* yang membuat banyak kegiatan usaha yang turun daya saingnya sehingga menurunkan tingkat *return* investor, sementara di *host country* miskin modal dan memiliki tingkat upah buruh yang rendah sehingga kombinasi ini yang melatar belakangi dilakukannya pengembangan produksi lintas negara. Salah satu faktor yang mendorong Jepang melakukan investasi di Indonesia yakni menguatnya nilai tukar mata uang yen yang mengakibatkan biaya produksi di negeri sakura menjadi mahal, disamping itu Indonesia merupakan negara *ranking* lima *investment destination* orang Jepang.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil penelitian
1	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010	I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi	Secara Simultan : Ekspor, impor, dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa Secara Parsial : Ekspor dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa
2	Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Juniartha R Pinem	Secara Simultan : Ekspor, impor, dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa Secara Parsial : Ekspor dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa
3	Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Agustina 1), Reny2)	Secara simultan: Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Secara parsial: Ekspor berpengaruh signifikan positif dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan negatif

			terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
4	Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia	Jimmy Benny	secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia	Rahmatullah Rizieq	Pedapatan nasional, kurs rupiah, dan cadangan devisa pada periode sebelumnya memberikan pengaruh positif signifikan
6	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung pada Sektor Perkebunan di Indonesia	Rizky P.Lubis, Muhammad Firdaus, Hendro Sasongko	Dalam jangka pendek, nilai tukar, ekspor, suku bunga luar negeri, GDP, dan indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Dalam jangka panjang, variable suku bunga dalam negeri, GDP, dan indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.
7	Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan net ekspor di Indonesia	Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, Zul Azhar	Net ekspor, utang luar negeri, dan cadangan devisa apad atahun sebelumnya mempengaruhi cadangan devisa secara signifikan. FDI tidak mempengaruhi cadangan devisa secara signifikan

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Hubungan Ekspor dengan Cadangan Devisa

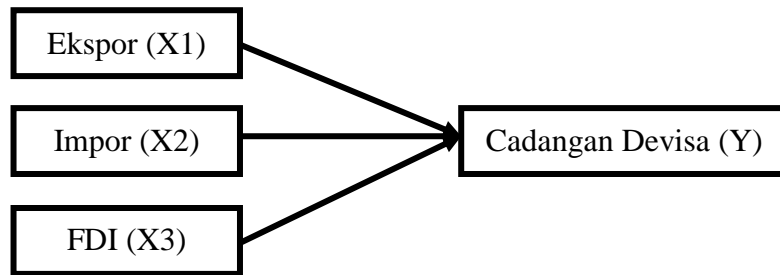
Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah ketika melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh pendapatan berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro:2001). Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh secara simultan terhadap cadangan devisa.

2.6.2 Hubungan Impor dengan Cadangan Devisa

Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang- barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang- barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional.berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara impor terhadap cadangan devisa.

2.6.3 Hubungan Investasi Langsung Luar Negeri dengan Cadangan Devisa

Hubungan Investasi Langsung Luar Negeri dengan Cadangan Devisa adalah, oleh karena investasi, Investasi Langsung Luar Negeri tidak memberikan pengaruh langsung terhadap cadangan devisa. Investasi Langsung Luar Negeri berpengaruh dalam jangka menengah, oleh karena dampaknya tidak langsung dirasakan dan membutuhkan waktu.



2.7 Hipotesis

- H₁ : variabel Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia
H₂ : variabel Impor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia
H₃ : variabel Investasi Langsung Luar Negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

